

**IMPLIMENTASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PADA MURID KELAS III SD
NEGERI 1 BUNGBUNGAN KLUNGKUNG**

I Komang Agus Bayu Juniarta¹, I Nyoman Sueca², I Gde Suryawan³
^{1,2,3}PGSD Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar
¹ikomangagusbayujuniarta@gmail.com, ²inyomansueca64@gmail.com,
³suryaseni87@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the discussion method in elementary education is considered to be in line with children's developmental characteristics at the concrete operational stage. The use of the discussion method in Pancasila Education is essential because the learning process focuses not only on understanding knowledge but also on developing students' attitudes and character. This study aims to explore and analyze students' attitudes, knowledge, and life skills through the implementation of the discussion method in Pancasila Education learning from a comprehensive educational perspective. This study employed a qualitative research approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification techniques. The findings of the study reveal that: (1) the implementation of the discussion method in Pancasila Education learning for third-grade students was carried out through several stages, namely planning, implementation, and evaluation; (2) teachers' efforts in implementing the discussion method were conducted through the use of interactive learning strategies, the cultivation of habits and character values, and the contextualization of learning materials with students' real-life experiences; and (3) the discussion method had a positive impact on students' cognitive and affective understanding, character formation, and social skills development. Therefore, the discussion method can be considered an effective learning strategy for strengthening students' character while enhancing active participation and meaningful learning experiences in Pancasila Education.

Keywords: Discussion Method, Pancasila Education, Character Education.

ABSTRAK

Penerapan metode diskusi dalam pendidikan ditingkat dasar dianggap sejalan dengan sifat perkembangan anak-anak yang berada pada tahap oprasional konkret Penggunaan metode diskusi dalam pendidikan pancasila bersifat esensial karena pada aktivitas belajar bukan sekadar berfokus pada pemahaman informasi, melainkan juga pada pengembangan sikap serta karakter murid. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis sikap, pengetahuan, serta keterampilan hidup melalui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara komprehensif sesuai dengan kajian ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas III telah dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (2) Upaya guru dalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan melalui penggunaan metode interaktif, penanaman kebiasaan serta nilai-nilai karakter, dan kontekstualisasi materi dengan kehidupan nyata murid. (3) Dampak metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai kognitif dan afektif, pembentukan sikap, dan keterampilan sosial murid kelas III.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen esensial pada kehidupan manusia yang memiliki peran krusial dalam pertumbuhan potensi individu secara komprehensif. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses pemindahan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha sistematis untuk mengembangkan kemanusiaan dan membentuk karakter murid. Nurhalisa dan Nurcahya (2025) menegaskan bahwa Pendidikan yakni bagian penting dalam hidup dimana hal ini sudah ada sejak manusia itu ada. Terlebih lagi pendidikan dasar yang memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi pondasi pertama pada pembentukan pribadi, perilaku, serta cara berpikir anak-anak sejak usia muda. Kegagalan akan penanaman nilai-nilai dasar yang mungkin terjadi pada fase sekolah dasar akan

memberi dampak yang cukup signifikan terhadap tahap perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar harus dirancang dengan cara yang aktif dan melibatkan murid agar bisa secara langsung mengambil bagian dalam memahami materi pelajaran tersebut (Nadiyah dan Musawir, 2024).

Adapun salah satu materi pembelajaran yang penting di ajarkan sedini mungkin bagi siswa yaitu Pendidikan Pancasila, pelajaran ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter murid pada jenjang sekolah dasar. Melalui Pelajaran ini, diharapkan seluruh murid dapat memahami serta menghayati nilai-nilai luhur dan rasa cinta tanah air yang terkandung dalam pancasila sebagai landasan dalam berperilaku dan berinteraksi, serta menumbuhkan rasa nasionalisme

sejak usia dini. Meskipun demikian, pada praktiknya, pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih dihadapkan dengan sejumlah tantangan, terutama bagi murid di kelas rendah. Materi yang bersifat abstrak seringkali membuat anak-anak kesulitan untuk memahami makna nilai-nilai pancasila secara menyeluruh, sehingga sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan murid.

Keefektifan proses belajar bergantung pada metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang berorientasi pada guru cenderung menjadikan murid sebagai penerima informasi tanpa banyak keterlibatan, sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif dan partisipasi murid terbatas. Hal ini bisa menghambat perkembangan keberanian murid untuk mengungkapkan pendapat, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan sosial yang seharusnya diasah sejak awal. Salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif adalah metode diskusi. Penerapan metode diskusi terbukti mampu mengoptimalkan partisipasi

dan keterlibatan murid pada aktivitas pengajaran melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelompok (Luh dan Sudarsih, 2022).

Penerapan metode diskusi dalam pendidikan ditingkat dasar dianggap sejalan dengan sifat perkembangan anak-anak yang berada pada tahap operasional konkret, dimana memerlukan pengalaman belajar yang nyata serta melibatkan interaksi sosial untuk memahami pembelajaran. Dengan adanya aktivitas diskusi, murid bukan sekadar mendengar informasi dengan pasif, melainkan aktif menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan individu lain, dan berkolaborasi guna menyelesaikan masalah. Diskusi dalam kelompok menyediakan peluang bagi murid guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi melalui interaksi yang lebih mendalam dalam kelompok kecil (Faira dkk., 2025). Penggunaan metode diskusi dalam pendidikan pancasila bersifat esensial karena pada aktivitas belajar bukan sekadar berfokus pada pemahaman informasi, melainkan juga pada pengembangan sikap serta karakter murid. Dengan melakukan diskusi dalam kelompok, murid

diajarkan untuk berpikir kritis, bersikap demokratis, dan menghargai berbagai sudut pandang. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode diskusi pada pengajaran Pendidikan Pancasila ditingkat sekolah dasar mampu mengoptimalkan keterlibatan murid serta memperkuat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pancasila (Afni dkk., 2026). Mengacu pada temuan observasi dengan wali kelas III SD Negeri 1 Bungbungan, yang terletak di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, bahwa partisipasi aktif murid masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang masih berorientasi pada cara-cara konvensional seperti ceramah. Dalam pelaksanaannya, pendidik lebih banyak memaparkan topik ajar secara satu arah sementara murid berperan sebagai pendengar, sehingga peluang murid untuk berkontribusi pada aktivitas pengajaran menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan beberapa murid tampak kurang terlibat dalam kegiatan belajar, tidak cukup percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka, dan belum terbiasa

berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Khairinnisa, dkk (2024) bahwa keaktifan murid tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan sangat bergantung pada cara guru mengelola kelas serta memberi stimulus yang tepat bertujuan agar murid tidak pasif. Penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan guna mengkaji lebih lanjut terkait implementasi metode diskusi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila pada murid kelas III SD Negeri 1 Bungbungan Klungkung. Metode diskusi mempunyai kontribusi yang signifikan dalam mendorong partisipasi murid, mengasah kemampuan berpikir kritis, khususnya untuk kelas III, masih menemui beragam tantangan, seperti keterbatasan kemampuan komunikasi murid dan kesiapan guru dalam memfasilitasi kegiatan diskusi secara efisien. Situasi ini memerlukan adanya penelitian yang terstruktur untuk memahami pelaksanaan metode diskusi, tantangan yang muncul, serta pengaruhnya terhadap pengajaran Pendidikan Pancasila, agar temuan dari penelitian dapat dijadikan referensi untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. SD Negeri 1

Bungbungan memiliki kondisi pembelajaran yang mendukung penggunaan metode diskusi, hal tersebut terlihat dari lingkungan belajar yang kondusif, seperti keadaan kelas yang tertib serta murid yang sudah terbiasa mengikuti arahan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi di kelas III menarik untuk diteliti karena pada tahap perkembangan, murid mulai bisa menyampaikan pendapat, berkolaborasi, dan memahami nilai-nilai dengan lebih jelas. Keunggulan ini membuat SD Negeri 1 Bungbungan unik dalam penerapan metode diskusi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai pancasila secara aktif dan bermakna, sehingga pantas untuk diteliti sebagai contoh praktik pembelajaran yang inovatif di tingkat dasar. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis sikap, pengetahuan, serta keterampilan hidup melalui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara komprehensif sesuai dengan kajian ilmu Pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat

memperkaya kajian ilmu pendidikan mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang partisipatif, membantu siswa mengembangkan keaktifan, keberanian berpendapat, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai penguatan karakter murid kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, selama periode April hingga Juni 2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas III dan murid kelas III yang

terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer yang berasal dari guru dan murid, serta data sekunder berupa modul ajar, bahan ajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan arsip sekolah yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Melalui tahapan tersebut, penelitian berupaya memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pelaksanaan metode diskusi, upaya guru dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap penguatan karakter murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pada Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Pada Murid.

Proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada murid kelas III SD Negeri 1 Bungbungan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, dan kelompok diskusi. Selain itu guru mengondisikan lingkungan belajar agar mendukung pelaksanaan diskusi secara efektif. Tahap pelaksanaan, sebagaimana pada gambar 1 guru menerapkan metode diskusi dengan melibatkan murid secara aktif dalam bertukar pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi. Interaksi yang terjalin selama diskusi memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar menghargai pendapat orang lain, menyampaikan ide secara santun, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama.



Gambar 1 Presentasi Hasil Diskusi
Siswa

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil pembelajaran, termasuk keaktifan, kerja sama, dan pemahaman murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif dibandingkan metode ceramah. Murid terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu bekerja sama, saling membantu, serta menunjukkan sikap menghargai pendapat teman yang mendukung penguatan karakter gotong royong dan tanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan metode diskusi membantu guru mengetahui

perkembangan kemampuan dan karakter murid selama proses pembelajaran berlangsung. Murid yang awalnya pasif terlihat mulai berani menyampaikan pendapat ketika diberikan motivasi oleh guru. Selain itu kegiatan diskusi juga membantu murid belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya masing-masing. Meskipun demikian, menemukan bahwa masih terdapat beberapa murid yang kurang percaya diri saat harus menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, terdapat murid yang kurang fokus selama kegiatan diskusi berlangsung sehingga guru harus memberikan arahan kembali agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses interaksi sosial dan pengalaman belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dalam metode diskusi menunjukkan bahwa guru memperhatikan perkembangan pemahaman murid melalui

keterlibatan aktif murid dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian teori konstruktivisme mampu membedah temuan penelitian karena evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap proses belajar murid, interaksi sosial antar murid, serta kemampuan murid membangun pemahaman melalui kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam metode diskusi di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan telah dilakukan dengan cukup baik. Guru melakukan evaluasi terhadap keaktifan murid, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, dan kemampuan presentasi murid selama kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter gotong royong dan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Upaya guru pada implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

Upaya guru dalam implementasi metode diskusi pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses belajar di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak semangat murid selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar murid tidak hanya memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga dapat mengembangkan karakter gotong royong melalui kegiatan kolaboratif, saling membantu, dan menghargai pendapat teman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, tetapi juga mendampingi murid ketika berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Guru secara aktif membimbing murid yang mengalami kesulitan memahami materi maupun murid yang belum aktif dalam kegiatan diskusi. Upaya tersebut dilakukan guru agar seluruh murid dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung kepada teman kelompoknya saja, sebagaimana pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Guru Memberi Bimbingan
Kepada Murid

Hasil wawancara dengan guru wali kelas III menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam implementasi metode diskusi adalah memberikan motivasi dan semangat kepada murid agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa: *“Kalau ada murid yang masih malu atau belum berani berbicara biasanya saya kasih semangat dan motivasi dulu supaya mereka percaya diri. Saya juga menjelaskan lagi secara lebih rinci supaya mereka lebih paham dengan materi yang dipelajari. Jadi pelan-pelan mereka mulai berani ikut berbicara waktu diskusi berlangsung. Kalau langsung dipaksa biasanya mereka malah takut, jadi saya lebih sering mendekati dan membimbing mereka sedikit demi sedikit supaya mereka merasa nyaman dalam belajar”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru memiliki

peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri murid selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong murid agar lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain memberikan motivasi kepada murid, guru memberikan pertanyaan secara bergiliran kepada murid selama kegiatan diskusi berlangsung. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya kasih pertanyaan secara bergiliran supaya semua anak bisa mengeluarkan idenya. Jadi bukan hanya anak yang aktif saja yang berbicara, tetapi anak yang masih malu juga saya coba ajak untuk ikut menjawab pertanyaan walaupun jawabannya masih sederhana. Kalau mereka sudah mulai berani menjawab, nanti pelan-pelan saya tingkatan lagi pertanyaannya supaya mereka terbiasa berbicara di depan teman-temannya”.

Pernyataan ini menggambarkan usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih setara dan melibatkan semua murid dalam kegiatan diskusi. Guru tidak hanya berfokus pada murid yang aktif, tetapi

juga memberikan perhatian kepada murid yang masih kurang percaya diri agar ikut terlibat dalam pembelajaran. Dengan adanya kesempatan yang diberikan secara merata, murid menjadi lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu guru juga memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kepada murid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena masih terdapat beberapa murid yang belum memahami alur kegiatan diskusi dengan baik. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa:

“Sebelum diskusi dimulai biasanya saya jelaskan dulu bagaimana Langkah-langkah diskusinya supaya anak-anak tidak bingung. Jadi saya kasih tahu bagaimana cara berdiskusi, bagaimana bekerja sama dengan kelompok, dan bagaimana menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan begitu anak-anak jadi lebih siap mengikuti pembelajaran dan kegiatan diskusi bisa berjalan lebih tertib”.

Mengacu pada hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru berupaya membantu murid memahami pelaksanaan metode diskusi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

lebih terarah dan kondusif. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode diskusi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru menjadi pihak yang menentukan keberhasilan penerapan metode diskusi di dalam kelas karena guru bertugas mengatur jalannya pembelajaran agar seluruh murid dapat ikut terlibat dalam kegiatan diskusi. Kepala sekolah Ibu Agung Anom menyampaikan bahwa:

“Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan metode diskusi karena guru yang manage pembelajaran di kelas. Jadi guru harus mampu mengatur pembelajaran supaya semua murid bisa ikut terlibat dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga harus mengetahui bagaimana cara menghadapi murid yang aktif maupun murid yang masih pasif supaya semuanya bisa belajar Bersama”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode diskusi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas

menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu membangun suasana belajar yang aktif, nyaman, dan kondusif agar seluruh murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh guru memberikan dampak positif terhadap keaktifan murid dalam proses belajar. Murid terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat, dan lebih mampu berkolaborasi dengan rekan kelompoknya. Penggunaan metode diskusi juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta tidak monoton sehingga murid terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Walaupun demikian masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi metode diskusi. Terdapat beberapa murid masih merasa kurang yakin ketika harus menyampaikan pendapat di depan kelas. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan, motivasi, dan kesempatan berpartisipasi secara merata agar seluruh murid dapat terlibat dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan murid dipengaruhi oleh dukungan dan

motivasi yang diberikan oleh lingkungan belajar. Melalui berbagai upaya tersebut, guru berhasil meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta memperkuat karakter gotong royong murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2.1 Upaya Guru Dalam Penggunaan Metode Interaktif

Upaya guru dalam menggunakan metode interaktif menjadi salah satu faktor penting metode yang digunakan dalam keberhasilan pengajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu, guru memberikan pertanyaan secara bergiliran, motivasi, serta pendampingan kepada murid agar seluruh murid dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode interaktif membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan mendorong partisipasi murid. Murid terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi membuat murid lebih senang belajar karena dapat bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami materi. Hasil wawancara dengan guru wali kelas III menunjukkan bahwa guru berupaya menerapkan metode interaktif melalui pemberian pertanyaan secara bergiliran kepada murid. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya kasih pertanyaan secara bergiliran supaya semua anak bisa mengeluarkan pendapatnya. Jadi bukan hanya anak yang aktif saja yang berbicara, tetapi anak yang masih malu juga saya ajak untuk ikut menjawab. Walaupun jawabannya masih sederhana, yang penting mereka berani dulu untuk berbicara dan ikut dalam pembelajaran”.

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, tampak bahwa guru berupaya menerapkan metode interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan melibatkan seluruh murid secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana belajar yang interaktif. Murid menjadi lebih aktif bertanya, menjawab

pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan terbuka, sehingga murid yang sebelumnya pasif mulai berani berpartisipasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan murid dalam pembelajaran dipengaruhi oleh adanya dorongan dan stimulus yang diberikan oleh lingkungan belajar. Dengan demikian, teori motivasi belajar mampu menjelaskan temuan penelitian bahwa upaya guru dalam menerapkan metode interaktif berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan murid selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

2.2 Upaya Guru Dalam Penanaman Kebiasaan/Nilai-nilai Karakter

Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi, namun juga berusaha membentuk berbagai kebiasaan dan karakter kepada murid. Guru terbiasa mendorong murid untuk berkolaborasi, menghormati

pandangan orang lain, bertanggung jawab atas tugas kelompok, serta dengan sopan menyampaikan pendapat. Kebiasaan ini diajarkan secara bertahap melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, terlihat bahwa guru secara konsisten membimbing murid untuk menerapkan nilai-nilai karakter selama kegiatan diskusi berlangsung. Guru mengarahkan murid agar mendengarkan pendapat teman dengan baik, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbicara, serta menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui metode diskusi memerlukan perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan dari guru. Ibu Agung Anom menjelaskan bahwa:

"Kendala pasti ada, misalnya ada siswa yang belum memahami alur metode diskusi. Selain itu dalam satu kelompok biasanya ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif. Hal tersebut disebabkan oleh

berbagai faktor seperti rasa malu atau kurang percaya diri. Jadi guru harus mencari tahu apa penyebab murid tersebut belum aktif dalam kegiatan diskusi".

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, tampak bahwa guru memiliki peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membentuk karakter murid sepanjang proses pendidikan. guru tidak hanya memperhatikan pencapaian akademis murid, tetapi juga berusaha memahami keadaan dan karakteristik individu murid agar dapat memberikan bimbingan yang tepat. Selain itu, guru kelas III menerangkan bahwa salah satu langkah yang diambil untuk menanamkan kebiasaan percaya diri dan keberanian adalah dengan memberikan pertanyaan yang mudah sesuai dengan tingkat kemampuan murid. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa:

"Kalau ada murid yang belum aktif biasanya saya pancing dulu dengan pertanyaan yang sederhana sesuai kemampuannya. Kalau mereka sudah mulai berani menjawab, nanti pelan-pelan saya tingkatkan lagi pertanyaannya supaya mereka terbiasa berbicara dan ikut berdiskusi".

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa guru berusaha untuk memupuk kebiasaan baik secara perlahan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam diskusi. Temuan di lapangan menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai karakter murid. Murid yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pemberian teladan dalam lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan diskusi, guru membiasakan murid untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan saling menghargai. Dengan demikian, teori pendidikan karakter mampu menjelaskan temuan penelitian bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru melalui metode diskusi berkontribusi terhadap penanaman kebiasaan dan nilai-nilai karakter murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2.3 Upaya Guru Dalam Kontekstualisasi Materi Dengan Kehidupan Nyata.

Upaya guru dalam mengontekstualisasikan materi dengan kehidupan nyata menjadi salah satu bagian penting dalam penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Kontekstualisasi materi dilakukan agar murid tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Melalui metode diskusi, guru berupaya menghadirkan berbagai contoh yang dekat dengan lingkungan murid sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki makna yang lebih nyata bagi murid. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan murid dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa metode diskusi dapat membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata murid. Ibu Agung Anom menjelaskan bahwa: *"Metode diskusi sangat bagus diterapkan karena dapat memupuk*

rasa kebersamaan, gotong royong, dan saling berkolaborasi dengan teman. Dalam kegiatan diskusi murid belajar bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok sehingga rasa kebersamaan antar murid menjadi lebih baik. Selain itu, materi yang dibahas dalam diskusi juga dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari murid sehingga mereka lebih mudah memahami makna dari materi yang dipelajari. Dengan cara tersebut, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan nyata murid dan tidak hanya dipahami secara teori”.

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa metode diskusi memberikan kesempatan kepada guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami murid. Melalui pembahasan berbagai situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, murid menjadi lebih mudah memahami isi materi sekaligus menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru wali kelas III menjelaskan bahwa kegiatan diskusi dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang sering dijumpai murid dalam

kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa:

“Dalam diskusi saya selalu mengarahkan murid untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya ketika membahas kerja sama, saya meminta mereka menceritakan pengalaman bekerja sama di rumah, di sekolah, atau saat bermain dengan teman. Dengan cara itu murid lebih mudah memahami materi karena mereka melihat langsung contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata”.

Murid menjelaskan bahwa contoh-contoh yang diberikan guru membuat materi lebih mudah dipahami karena sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari murid melalui

metode diskusi. Guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan murid serta mendorong mereka untuk berbagi pengalaman selama proses pembelajaran. Upaya ini membantu murid memahami materi secara lebih mudah dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan murid meningkat ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, pengaitan materi dengan kehidupan nyata melalui metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Pada Murid Kelas III SD Negeri 1 Bungbungan

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan memberikan berbagai dampak terhadap proses pembelajaran maupun perkembangan karakter murid. Metode diskusi tidak hanya membantu murid memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan

pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi murid. Dalam kegiatan diskusi, murid diberikan kesempatan untuk bekerja sama, menyampaikan pendapat, bertanya, serta menyelesaikan tugas pembelajaran bersama kelompoknya. Selain itu, metode diskusi meningkatkan keaktifan belajar. Murid menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta lebih mampu bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi sosial antarmurid juga berkembang melalui kegiatan kolaboratif yang dilakukan selama diskusi berlangsung. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Dampaknya sangat bagus, penggunaan metode diskusi itu bersifat situasional. Ketika kondisi kelas kurang kondusif, metode diskusi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu metode diskusi juga membantu memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antar murid dalam kegiatan pembelajaran".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa metode diskusi

tidak hanya berdampak pada aspek akademik murid, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter sosial murid. Melalui kegiatan diskusi murid belajar berinteraksi, bekerja sama, menghargai pendapat teman kelompoknya, serta percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Murid terlihat lebih berani berbicara dan lebih semangat ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi mampu membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton sehingga murid lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai karakter. Melalui metode diskusi, murid dapat mengembangkan nilai kerja sama, tanggung jawab, gotong royong, dan percaya diri melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, metode diskusi terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter

murid selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3.1 Dampak Metode Diskusi terhadap Keaktifan Murid

Penggunaan metode diskusi dalam mengajar Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan berdampak baik pada pemahaman nilai kognitif dan afektif murid. Aspek kognitif terkait dengan kemampuan murid dalam mengerti bahan Pelajaran. Sementara, aspek afektif, murid belajar menerapkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, serta saling menghargai pendapat teman. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu membentuk sikap positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa: “Kalau menggunakan metode diskusi anak-anak terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Mereka jadi lebih semangat mengikuti pelajaran karena bisa belajar bersama teman-temannya. Anak-anak yang biasanya diam juga mulai ikut berbicara walaupun masih pelan-pelan. Selain lebih mudah memahami materi yang dipelajari, mereka juga belajar bekerja

sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan. Jadi suasana kelas lebih hidup dan pembelajaran tidak monoton". Mengacu pada hasil wawancara tersebut, tampak bahwa metode diskusi membantu siswa meraih pemahaman lebih mendalam mengenai materi pelajaran sebab mereka bisa bertukar pikiran serta informasi dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, kegiatan diskusi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif. Hasil wawancara bersama siswa bernama I Putu Jatiana Dana Putra menunjukkan bahwa murid merasa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan bertukar pendapat, saling bertanya, dan mencari solusi bersama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan saling menghargai antarmurid selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman nilai kognitif dan afektif murid dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari aspek kognitif, murid lebih mudah memahami materi, menjawab pertanyaan, serta mengutarakan hasil pemikirannya selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dari aspek afektif, murid menunjukkan kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, dan kepedulian yang lebih baik saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kondisi ini menunjukkan metode diskusi dapat mendukung perkembangan murid secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan maupun sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri murid. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai kognitif dan afektif murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Murid menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran, mampu mengemukakan pemikirannya dengan lebih baik, serta menunjukkan

sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.2 Dampak Metode Diskusi terhadap Pembentukan Sikap

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan memberikan dampak positif pada pembentukan sikap murid. Melalui metode diskusi, murid diberi peluang untuk berinteraksi, bertukar gagasan, berkolaborasi, dan menghargai perspektif orang lain. Aktivitas tersebut menolong murid menumbuhkan sikap yakin diri, pemikiran bertanggung jawab, toleransi, dan kemitraan selama proses belajar terjadi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan perubahan sikap yang positif ketika kegiatan diskusi dilaksanakan. Murid terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berpartisipasi dalam kelompok, serta mulai menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya. Selain itu, murid juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa murid yang kurang percaya diri, secara umum metode diskusi berhasil

mendorong keterlibatan dan perkembangan sikap positif murid. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas III yang menyatakan bahwa metode diskusi membantu membentuk sikap positif selama proses pembelajaran. Ibu Ketut Murniasih menjelaskan bahwa: *“Dengan metode diskusi anak-anak jadi lebih terbiasa berbicara dan menyampaikan ide mereka. Walaupun awalnya ada yang malu atau takut salah, tetapi lama-lama mereka mulai berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, mereka juga belajar menghargai pendapat teman dan bekerja sama dalam kelompok ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama murid perlahan mulai berkembang”*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui diskusi, murid tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, toleransi, dan

saling menghargai. Hasil wawancara dengan murid bernama Ni Putu Ayunda Natasya Putri menunjukkan bahwa murid menjadi lebih aktif berpartisipasi, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih menghargai perbedaan pendapat. Meskipun masih ada beberapa murid yang memerlukan bimbingan, guru terus memberikan motivasi agar sikap positif tersebut berkembang secara optimal. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan sikap murid mengalami perkembangan yang positif setelah metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Murid yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, murid memperoleh pengalaman langsung untuk menerapkan nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran membantu murid menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, teori pendidikan karakter mampu menjelaskan temuan

penelitian bahwa metode diskusi berperan dalam membentuk sikap positif murid selama proses pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Murid menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode diskusi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan sikap positif murid di sekolah dasar.

3.3 Dampak Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Sosial

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial murid kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Melalui kegiatan diskusi, murid memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, bertukar pendapat, serta belajar menghargai pandangan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa murid menjadi lebih aktif berkomunikasi, berani menyampaikan ide, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Selain itu, murid juga mulai menunjukkan kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi mampu memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan keterampilan sosial murid. Ibu Agung Anom menjelaskan bahwa: *"Metode diskusi sangat bagus diterapkan karena dapat memupuk rasa kebersamaan, gotong royong, dan saling berkolaborasi dengan teman. Dalam kegiatan diskusi anak-anak belajar bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok sehingga hubungan sosial antar murid menjadi lebih baik. Selain itu, melalui diskusi murid juga*

belajar untuk saling menghargai pendapat teman meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam kelompok. Kegiatan ini membuat murid lebih berani berkomunikasi, menyampaikan ide, serta mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, keterampilan sosial murid dapat berkembang secara bertahap melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung".

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa metode diskusi tidak hanya membantu murid memahami materi pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Interaksi yang terjadi selama diskusi memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan anggota kelompoknya. Selain itu, hasil wawancara dengan murid bernama Pande Made Bagus Widjayantara menunjukkan bahwa murid merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi karena dapat saling membantu dan bertukar jawaban dengan teman kelompoknya. Murid juga menjelaskan

bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi terasa lebih seru dan menyenangkan karena dilakukan bersama-sama dengan teman. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi membantu murid lebih aktif berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga hubungan sosial yang terjalin selama pembelajaran menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung teori keterampilan sosial yang menjelaskan bahwa kemampuan ini tumbuh lewat interaksi dan pengalaman sosial yang didapat seseorang di lingkungannya. Dalam diskusi, murid tidak hanya mendapat pengetahuan akademis, tetapi juga belajar berbicara, bekerja sama, menyatakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menghargai perbedaan pandangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial murid kelas III SD Negeri 1 Bungbungan. Melalui kegiatan diskusi, murid menjadi lebih aktif berinteraksi, mampu bekerja sama, berani menyampaikan pendapat, serta lebih menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, metode diskusi dapat menjadi salah satu

alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis sikap, pengetahuan, serta keterampilan hidup melalui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara komprehensif sesuai dengan kajian ilmu Pendidikan. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Bungbungan telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, bertukar gagasan, serta bekerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi positif terhadap penguatan karakter murid. Melalui kegiatan diskusi, nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, dan sikap saling menghargai dapat berkembang secara nyata selama

proses pembelajaran. Selain itu, metode diskusi juga meningkatkan pemahaman murid terhadap materi Pendidikan Pancasila, baik pada aspek kognitif maupun afektif. Metode diskusi turut mendukung perkembangan keterampilan sosial murid, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode diskusi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus memperkuat karakter murid melalui pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya guna meningkatkan partisipasi aktif dan penguatan karakter murid. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran diskusi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode diskusi pada

jenjang pendidikan yang berbeda atau menghubungkannya dengan variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan perkembangan karakter peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun Karakter Siswa : Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 2(1), 155–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>
- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., Tanjung, E. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Descriptive Research In Education. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 2557–2564. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Afni, N., Nuraqila, N. N., & Febriani, N. A. (2026). Internalisasi Nilai Moral Dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Pancasila and Civics Education Journal*. 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi

- Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3, 1–9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter(Character Education) Melalui konsep Teori Thomas Lickonadi Paud Sekarwangi Wanasaba. *Jurnal Edukasi AUD*, 8(2), 227–244.
<https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Astuti, Sukanto, P. (2023). Analisis Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09, 4640–4651.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1150>
- Azka, M., Ziyah, N. N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(3).
<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Faira, L. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(1), 3664–3671.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26190>
- Gusnaida, R., & Dafit, F. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 4(2), 827–837.
- Hafizah, N., Cantika Pebytabella, T., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Handayani, S., Utomo, A. C., Undari, T., & Belajar, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi Di Kelas IV SDN Beskalan Surakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 12214–12221.
<https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrp>
- Hasriani, Khalik, S., Zain, S., & Nurlaelah. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal di SD Negeri 2 Baranti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2), 286–299.
<https://doi.org/10.24252/timpalaj>
- Hayati, Hafifaturrahman, R. (2025). Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal P4I*, 5(4), 792–801.
<https://doi.org/https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>
- Intan, M., & Rahman, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal AL-ILMI*, 1(2), 1–15.
<https://doi.org/10.47435/al-ilm.v1i2.534>
- Khairinnisa, W., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan

- Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal basicedu*. 8(3), 2283–2291.
<https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kustiawan, W., Daffa Raihan, M., & Ibnu Thariq, M. (2025). Pendekatan Metode Penelitian Lokasi Dan Waktu Informan Penelitian Dan Penyusunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.28023>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., & Aminulloh, M. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. 25(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Lubis, R., & Murhayati, S. (2025). Karakteristik Penelitian Kualitatif Tujuan dan Manfaat Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13066– 13073.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27044>
- Luh, N., & Sudarsih, G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*. 3(3), 125–132.
<https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53544>
- Made, N., Pratiyaksi, D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). PKn sebagai Pendidikan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama di Jembrana. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 5(11).
<https://doi.org/10.17977/um065.v5.i8.2025.8>
- Nadiah, J. A., & Musawir. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 3(1), 81–92.
<https://doi.org/http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Nanga, B., Ngadha, C., Goreti, M., Ledu, G., Dhiu, M. I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2(1), 36–46.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nurhalisa, J., & Nurcahya, I. (2025). Pentingnya Pendidikan Seumur Hidup . *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid Universitas Djuanda*. 4(1), 496–504.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16299>
- Pratama, A., Naipospos, Y. A., Syafira, N., Yunida, N., Putri, H., Syahnin, N., Julius, H., & Gultom, R. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Peran, Tantangan, dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. 2(4), 1338–1342.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i4>
- Resitadewi, L., Ramadani, N. J., & Saputri, M. A. (2025). Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah (Lecturer) Terhadap Pemahaman Siswa Sd Dalam Pembelajaran Pancasila Di Kelas 2 Upt Sdn 1 Rejosari The Impact Of Using The Lecture Learning Method On Students ' Understanding Of Pancasila Learning In Class 2 Upt Sdn 1 Rejosari. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 2(6), 10742–

10747.

<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3659>

Rodiyah, H., Ilma, H., Lestarini, Y., & Muspita, Z. (2024). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Media Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas III . *Journal Of Classroom Action Research*. 6(4).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.8870>

Saputra, R. N., Ahmad, A., Fadhiilah, A., Rohadi, M., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(1), 3570–3576.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24866>

Sugiyono, P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); Ke-2). Alfabeta.

Supyan, I. S., & Oktaviani, S. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Penggelapan Pajak Berdasarkan Literasi Tarif Pajak dan Sanksi Pajak Abstrak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 832– 840.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3914>

Susanti, R. N., Zaeni, A. N., & Dewi, N. S. F. (2025). Dekonstruksi Pendidikan dan Rekonstruksi Motivasi Intrinsik guna Meningkatkan Belajar di Era Disrupsi. *Jurnal Prosepsi*, 2(1), 45–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/0v1fb448>